

ABSTRAKSI

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penggambaran militer dalam film “Generasi Biru”. Militer adalah angkatan bersenjata dari suatu Negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata yang terdiri atas prajurit atau serdadu. Di Indonesia, militer adalah TNI (Tentara Nasional Indonesia), yaitu organisasi yang merupakan kekuatan bersenjata dan yang harus menjaga kedaulatan Republik Indonesia. Militer professional, adalah istilah gambaran militer yang memiliki spesifikasi keahlian di bidang pertahanan, memiliki tanggung jawab sosial yaitu mengabdikan kepada Negara atau dengan kata lain memperhatikan kepentingan nasional. Mengabdikan kepada Negara dalam artian militer mempunyai tanggung jawab menjaga stabilitas keamanan dari luar maupun dalam negeri. Namun faktanya kerap terjadi konflik yang mengakibatkan militer dan masyarakat sipil saling bermusuhan.

Tema militer kerap kali diangkat dalam sebuah karya audio visual. Banyak sineas-sineas dalam maupun luar negeri mengangkat tema militer. Contohnya di Indonesia ada “Satoe Djam di Djogja”, “Djanur Kuning”, “Serangan Umum”, dan yang baru-baru ini diproduksi oleh sutradara Garin Nugroho adalah film “Generasi Biru”. Generasi Biru merupakan film yang menyajikan potret realita Indonesia dan ke Indonesiaan dari kaca mata grup band Slank, yang didalamnya banyak unsure sosial, budaya, dan juga mengangkat sosok militer. Namun film ini disajikan dengan konsep berbeda, film besutan Garin Nugroho beserta dua sutradara lainnya yaitu John De Rantau dan Dosy Omar ini berkonsepkan semi documenter, teater, musical serta animasi.

Dari fenomena diatas, peneliti mencoba meneliti bagaimana sosok militer di representasikan dalam sebuah film. Dengan tujuan penelitiannya adalah bagaimana sosok militer dibambarkan dalam sebuah film. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan metode analisis semiotik dengan teori milik Pierce. Unit analisis pada penelitian ini yaitu teks gambar yang terdiri dari adegan yang menggambarkan sosok militer pada film Generasi Biru.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sosok militer tidak digambarkan sebagaimana perannya yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai pelindung masyarakat. Militer disini juga digambarkan sering dijadikan sebagai alat untuk suatu kepentingan. Dalam artian militer digambarkan ikut berpartisipasi dalam dunia politik. Hal tersebut membuktikan bahwa militer tidak menjalankan perannya sebagai militer professional.

Keyword : Semiotik, representasi, militer, film.

ABSTRACT

This research focused on how military is being pictured in the movie "Generasi Biru". Military is the armed force of a legal country and anything related to the armed force consist of soldiers. In Indonesia, the military is called TNI (Tentara Nasional Indonesia), which are squads of armed force responsible for maintaining the sovereignty of the Republic of Indonesia. Professional military is a military unit with specific expertise in the field of defense, holds the social responsibility of serving the country and national interest. Serving the country in military terms means to be responsible of maintaining the security stability both from domestic and overseas issues. But the reality in Indonesia tells different story in which conflict often happened between the armed force and the civil, thus makes both sides as opponents towards each other.

Military theme often adapted into audiovisual artwork. Many filmmakers both local and international took interest in the subject and later made military as the movie theme. Among the existed examples are "Satoe Djam di Djogja", "Djanur Kuning", "Serangan Umum", and one of the most recent is directed by Garin Nugroho called "Generasi Biru". *Generasi Biru* is a movie presenting Indonesia's portrait of reality and the soul of being an Indonesian from the eyes of the beloved and famous Indonesian band, Slank. This movie feature many social and cultural elements, and also brings up the military figures. That being said, this movie brings the whole theme in a different concept. The movie directors; Garin Nugroho, John de Rantau, and Dosy Umar preferred semi documenter concept, in theatrical and musical way, in which also includes animation.

From the phenomena stated above, researcher tries to find out how figures of military are being represented in a movie. This research uses qualitative approach in descriptive type and Pierce's theory of semiotic analysis method. Analysis unit of this research is image texts taken from the scenes containing military figures in the *Generasi Biru* movie.

The result of this research reveals the fact that military figures was not pictured as how it really should be, of whom they held the duty and responsibility as society guardian. In this movie, military or the armed force are pictured as to be ridden by certain interest. Therefore, military is pictured as to take parts in the political agenda, which proves that the military hadn't done its role as professional military.

Keywords: semiotics, representation, military, movies